SEMDIKJAR 3
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Kota Kediri
Telp: (0354) 771576

ISSN. 2598-6139

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Prosiding Seminar Pendidikan dan Pembelajaran 3

ISSN. 2598-6139

ISSN. 2598-6139

PROSIDING

SEMDIKJAR 3
Seminar Pendidikan dan Pembelajaran
FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri

Nasional

"Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong *Society* 5.0"

Kediri
5 Oktober 2019

Bidang Kajian

1. Pendidikan dan Pembelajaran
2. Evaluasi Pembelajaran
3. Inovasi Pembelajaran
4. Bahasa, Sastra dan Pembelajaran
5. Kearifan Lokal dan Pembelajaran
6. Pengembangan Strategi Pembelajaran
7. Kurikulum, Kebijakan Sekolah dan Manajemen Pendidikan
8. *School Voice* (Penelitian Tindakan Kelas dan Sejenisnya)
9. Bimbingan dan Konseling
10. Tema Lainya yang Relevan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

http://s.id/semdikjar3

PROSIDING
SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3

"Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0"

Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

PROSIDING
SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3
"Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0"
Volume 3, Oktober 2019

Gedung A5, Kampus 1 Universitas Nusantara PGRI Kediri, 5 Oktober 2019

KETUA DEWAN REDAKSI
Dr. Anik Lestariningrum, M. Pd

REVIEWER
Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA)
Prof. Dr. Mustaji, M.Pd (Universitas Negeri Surabaya)
Dr. Agus Muji Santoso, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Endang Waryanti, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Feny Rita Fiantika, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)
Agus Budianto, M.Pd (Universitas Nusantara PGRI Kediri)

EDITOR
Laelatul Arofah, M.Pd.
Nur Lailiyah, M.Pd.
Jatmiko, M.Pd.
Nurita Primasatya, M.Pd
Yunik Susanti, M.Pd
Rosa Imani Khan, M.Psi
Lina Rihatul Hima, S.Si, M.Pd
Rizky Burstiando, M.Pd
Khoiriyah, M.Pd
Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc
Bagus Amirul Mukmin, M.Pd
Guruh Sukma Hanggara, M.Pd
Bayu Surinda, M.M
Mahendra Puji Permana Aji, M.Pd

PENERBIT
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Jl. KH. Ahmad Dahlan no. 76, Kediri

ISSN: 2598-6139
Website: http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/index
Email: semdikjar@gmail.com

Semua artikel di dalam buku prosiding SEMINAR PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN (SEMDIKJAR) 3 ini bukan merupakan hasil opini maupun pendirian dari penerbit. Isi dan konsekuensi dari artikel ilmiah yang ada di dalam buku ini adalah sepenuhnya tanggung jawab dari penulis, dan dilindungi oleh undang-undang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul…… i
Identitas Prosiding…… ii
Daftar Isi…… iii

JUDUL ARTIKEL	HAL
Penguatan Pendidikan dan Kebudayaan Menyongsong Society 5.0…….. **Oleh: Mustaji**	1-34
Ekstrapolasi Paradigma Pendidikan dan Kearifan Kebudayaan Lokal Dalam Menyambut Society 5.0…….. **Oleh: Suswandari**	35-45
Desain Strategi Pembelajaran ASIC (Adapting, Searching, Interpreting, Creating) yang Berorientasi untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Abad 21…… **Oleh: Agus Muji Santoso, Poppy Rahmatika Primandiri**	46
Estetika Bahasa, Tembang Lakon Ketoprak: Kajian Ethnopuitika…….. **Oleh: Endang Waryanti**	47-58
"Wayang Gandrung" Sebuah Tradisi Seni Dalam Pembelajaran Matematika Masa Kini…….. **Oleh: Feny Rita Fiantika**	59-68
Model Pembelajaran Gal'perin Pada Mata Kuliah Statistika…….. **Oleh: Bambang Soenarko, Abdul Aziz Hunaifi, Kukuh Andri Aka**	69-85
Pengendalian Emosi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Kolaboratif (Studi Kasus Pada Anak Kelompok B1 di TK Negeri Pembina Mojoroto) …… **Oleh: Anik Lestariningrum, Isfauzi Hadi Nugroho, Kuntjojo**	86-97
Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia Sesuai Nilai Religius di Sekolah Dasar…….. **Oleh: Endang Sri Mujiwati, Kukuh Andri Aka, Karimatus Saidah**	98-110
Implementasi Lesson Study untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi…….. **Oleh: Bayu Surindra, Elis Irmayanti, Efa Wahyu Prastyaningtyas, Tri Ayatik**	111-121
Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pada Matakuliah SPT Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbasis Lesson Study…….. **Oleh: Mumun Nurmilawati, Sulistiono, Ida Rahmawati**	122-127
Non-verbal Languages, Important Aspects Neglected By English Teachers in Teaching Speaking…….. **Oleh: Diani Nurhajati**	128-134
Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran PPKn Dengan Metode Seminar Socrates…….. **Oleh: Agus Widodo, Nur Salim, Yunita D. Pristiani, Peni Setyawati**	135-142

Peningkatan Keberanian Observasi Mahasiswa Melalui Lesson Study di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri..... 143-159
Oleh: Sigit Widiatmoko, Nara Setya Wiratama, Siska Nurazizah Lestari

Instructional Design in Teaching English Using Authentic Assessment: The Practice of Experiment / Demonstration in Teaching Speaking..... 160-164
Oleh: Dewi Kencanawati

Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek Menyongsong Sociaty 5.0..... 165-172
Oleh: Ana Rokhmawati, Puji Savvy Dian Faizati

Penerapan "Living Values Education" Melalui Lesson Study di Truong Quyen Primay School Vietnam..... 173-192
Oleh: Arina Restian, Erna Yayuk, Dyah Worowirastri Ekowati

Developing Self Reflective Based Learning Strategies as a module in Teaching Listening..... 193-200
Oleh: Diah Astuty, Abdullah Farih

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Modul Analisis Vektor Berdasarkan Tahapan 4M..... 201-206
Oleh: Dian Devita Yohanie, Samijo

Kajian Dekonstruksi Dongeng-Dongeng Nusantara..... 207-211
Oleh: Dian Purnama Sari

Evaluasi Program Keterampilan Kewirausahaan Melalui Praktik Bisnis Inovatif..... 212-221
Oleh: Ihsana El Khuluqo, Abdurrahman A Ghani

Peningkatan Kemampuan Menulis Dongeng Anak Melalui Teknik Semiterpimpin Mahasiswa S1 PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Ajaran 2018/2019..... 222-231
Oleh: Ita Kurnia, Susi Damayanti

Intervensi Bahasa Pertama Dalam Praktik Berbahasa Asing : Kajian Teoretis Antara Pemerolehan (Akuisisi) Bahasa dan Pembelajaran Bahasa..... 232-239
Oleh: Lilik Uzlifatul Jannah, Uzlifatul Masruroh Isnawati

Tingkat Kesalahan Penulisan Pada Teks Percakapan Peserta Didik Kelas VI SDN Patebon..... 240-253
Oleh: Nur Aini Saura Putri, Rizka Nur Oktaviani, Endah Wening Subekti

Pengaruh Penggunaan Buku Penunjang Tematik Terpadu Tema Indahnya Kebersamaan Terhadap Keterampilan Berpikir Analitiis Teks Deskriptif Siswa Kelas IV SD..... 254-267
Oleh: Rizka nur Oktaviani, Putri Kurnianingtyas

Analisis Proses Berpikir Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Soal Matematika Diskrit..... 268-271
Oleh: Siti Rochana

Pembelajaran Kompetensi Abad 21 Menghadapi Era Society 5.0..... 272-287
Oleh: Sumarno

Pengembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Sapiring Dua Piring..... 288-295
Oleh: Veny Iswantiningtyas

Implementasi Pendidikan Karakter Di Program Studi Pendidikan Ekonomi/di Sekolah..... 296-305
Oleh: Mochamad Muchson, Dian Lianawati, Ellis Susmawati

Mekanisme Pasar, Ketidak Pastian Ekonomi dan Resiko dalam Perspektif Ekonomi Mikro Islam..... 306-315
Oleh: Rr. Forijati, Ridwan, Eni Rosidah

Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi… 316-324
Oleh: Ahmad Sahal Fuadi, M. Anas

Media Pembelajaran E-learning "Rumah Belajar" Guna Memanfaatkan Portal Gratis..... 325-332
Oleh: Ayu Nur Rizka, Tjetjep Yusuf Afandi

Etnomatematika Pembuatan Krecek Kerupuk Rambak Kanji Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Pace..... 333-338
Oleh: Camelia Wahyu Perdani, Darsono

Penggunaan Pendekatan RME Berbantuan Media Schoology Untuk Menganalisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa..... 339-343
Oleh: Eva Ajeng Karminingtyas

The Effect of Using Outline Technique to Students' Writing Ability..... 344-355
Oleh: Agung Wicaksono, Rika Riwayatiningsih

Project-Based Learning: Solusi Jitu Menanamkan Life Skill Mahasiswa UNP Kediri..... 356-361
Oleh: Ridwan Yasin Setiawan, Diani Nurhajati

Dimensi Kepemimpinan Dalam Kegiatan Belajar-Pembelajaran..... 362-370
Oleh: Setya Adi Sancaya, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini

Penerapan Prinsip Belajar dan Aplikasinya Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar..... 372-377
Oleh: Evi Rizqi Salamah

Kebutuhan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek..... 378-382
Oleh: Flora Puspitaningsih, Rohmat Febrianto

Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi..... 383-390
Oleh: Hendra Mashuri, Ika Cahya Puspitasari, Shofi Maulana Abadi

Eksklusivisme Bahasa Jawa di Kalangan Remaja Pada Era Revolusi Industri 4.0.. 391-396
Oleh: Khususiyah Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani, Nora Yuniar Setyaputri

Peluang Olahraga dalam Menyongsong Era 5.0..... 396-403
Oleh: M. Akbar Husein Allsabah, Sugito

Pemanfaatan Teknik Menulis Ekspresif Sebagai Wujud Katarsis untuk Mereduksi Burnout Mahasiswa Tingkat Akhir..... 404-410
Oleh: Nora Yuniar Setyaputri, Khususiyah, Devi Kusuma Ardhani

Pengaruh Penggunaan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa..... 411-424
Oleh: Yafita Arfina Mu'ti, Ais Rosyida

Candi Tegowangi: Inspirasi Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Budaya..…….. 425-431
Oleh: Fandi Abardi Sugianto

Analisis Kemampuan Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Trigonometri Tipe HOTS Ditinjau dari Gaya Belajar..…… ..… 432-439
Oleh: Franco Johan Mahendratama, Darsono

Etnomatematika: Batik Khas Kediri Sebagai Media Pembelajaran Matematika Barisan dan Deret Aritmetika..…… ...…... 440-446
Oleh: Habibah Nur Jannah

Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual di KB Labschool UN PGRI Kediri..…… ..…... 447-453
Oleh: Hajar Yaumil Faizah, Adea Jery Nurafitri; Diana Kusuma Dewi; Oktavia Nur Fauziah, Anik Lestariningrum

Pelestarian Karakteristik Etika Sosial Budaya pada Anak Usia Dini..……. 454-461
Oleh: Niken Ayu Saptiwi, Dewi Safitri, Brigita Ika Susanti, Intan Prastihastari Wijaya

Analisa Kemampuan Pengucapan English Diphtongs pada Siswa-Siswi Menggunakan Aplikasi Android "English Pronunciation by Kepham" ..…….. 462-467
Oleh: Wulan Wangi, Sutami Dwi Lestari

Wujud Prinsip Kerja Sama dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar..…….. 468-476
Oleh: Marista Dwi Rahmayantis

Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar..……. 477-485
Oleh: Anik Indramawan, Noor Hafidhoh

Cooperative Learning: Sebuah Metode untuk Menciptakan Hubungan Positif Antar Siswa Dalam Mencapai Prestasi Akademik..……..... 486-492
Oleh: Isfauzi Hadi Nugroho

Model Pembelajaran 'Trompet' dalam Penjas: Berbasis Kecerdasan Emosional.... 493-498
Oleh: Atrup, Chris Tomy Yudhi Nugroho

Penggunaan Game RPG Maker MV untuk Menganalisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi SPLTV..…….. 499-507
Oleh: Septea Hasana Fareka

Representasi Matematis Mahasiswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Menyelesaikan Masalah Transportasi..…… 508-514
Oleh: Niska Shofia

Pemanfaatan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pembelajaran untuk Mata Kuliah Konsep Dasar IPA 2 di Era Disruption..…….. 515-522
Oleh: Kharisma Eka Putri, Susi Damayanti

Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Tipe Kepribadian Tipologi Hippocrates-Galenus..…….. 523-530
Oleh: Silvia Meylina, Jatmiko

Menyelesaikan Masalah Matematika untuk Menganalisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dengan Media Screencast O Matic..……. 531-537
Oleh: Sri Devi Wulandari

Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa dalam Menghadapi Society 5.0..…….. 538-545
Oleh: Laelatul Arofah, Rosalia Dewi Nawantara

Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa..……..……..…… ..…….. 546-555
Oleh: Sinta Kumala Sari, Elvira Putri Heruwati, Susdarwati

Pengembangan Media Pembelajaran dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini..……..……..…… ..…… 556-560
Oleh: Titania Widya Prameswari, Dewi Safitri, Hajar Yaumil Faizah, Widi Wulansari

Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Melalui Permainan Tradisional Engklek..……..……..…… ..…….. 561-569
Oleh: Siti Halimatul Maulida, Jatmiko

Pengelolaan Ukuran Rombongan Belajar Dan Siswa Per-Rombel dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan Menyongsong Society 5.0..……..…… 570-580
Oleh: Novrian Satria Perdana

Pengembangan Media Cakra Indonesia Untuk Mata Kuliah Academic and Scientific Vocabulary..……....……..……..…… 581-593
Oleh: Nita Sutanti, Yusniarsi Primasari

Implementasi Construct 2 Pada Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Berbentuk Game Edukasi Multi Platform ..……..…… 594-608
Oleh: Yusniarsi Primasari, Sri Lestanti, Riska Dhenabayu

Psikodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Perempuan…… 609-624
Oleh: Al Thuba Priyanggasari, Muhammad Rizkan, Frans Deska Bestari

Pengembangan Media Interaktif "Tema Binatang" Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Kecamatan Grogol Kabupaten kediri……... 625-661
Oleh: Dwi Suprihatin

Inovasi Pembelajaran Responsif Gender di Sekolah Dasar (Studi Kasus SDN 03 Cijantung)……. 662-667
Oleh: Eka Nana Susanti, Suswandari, Khoerul Umam

Efektivitas Model Latihan Shooting Instep Drive Berbasis Drill Pada Cabang Olahraga Sepakbola Tingkat Pelajar…….. 668-674
Oleh: Budiman Agung Pratama, Muhammad Fajri Maujud

Gamelan Jawa: Sebuah Alternatif Media Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya……. 675-688
Oleh: Elgie Firdyan Eka Zhoga

Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis TIK dalam Pembelajaran PPKn Bagi Siswa SMP Negeri 1 Boyolali tahun Pelajaran 2019-2020……. 689-703
Oleh: Suyahman

Studi Literature Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, and Explain)…… 704-710
Oleh: Rizky Iqbal Prasetyo, Nur Hidayat, Arifian Dimas

Pentingnya *Critical Thinking* Bagi Siswa dalam Menghadapi *Society 5.0*

Laelatul Arofah[1], Rosalia Dewi Nawantara[2]
Universitas Nusantara PGRI Kediri[1,2]
laelatularofah@unpkediri.ac.id[1], rosaliadewi@unpkediri.ac.id[2]

ABSTRAK

Perkembangan dunia saat ini cukup pesat. Hal tersebut ditandai dengan teknologi yang semakin canggih dan memudahkan setiap orang untuk memperoleh informasi dari segala penjuru. Semakin canggihnya teknologi tersebut harus dibarengi dengan kemampuan siswa dalam berpikir dan bertindak. Kemampuan siswa tersebut berupa *critical thinking*. Kemampuan ini harus diperkenalkan dan diterapkan bagi siswa dalam menghadapi *society 5.0*. Mengingat tantangan di era ini cukup beragam maka siswa harus mampu berpikir kritis. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan bantuan bagi siswa untuk menguasai *critical thinking*. Guru BK dapat berkolaborasi dengan staf sekolah yang lain agar dapat mewujudkan siswa berpikir kritis. Diharapkan dengan kegiatan tersebut siswa akan lebih mudah dalam menghadapi society 5.0, menjadi pribadi yang kritis dan kreatif, serta siap untuk menghadapi tantangan jaman yang semakin kompleks.

Kata Kunci: *critical thinking*, society 5.0

PENDAHULUAN

Di Jaman yang serba teknologi, membawa perubahan dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang terpengaruh yaitu bidang pendidikan. Saat ini, bidang pendidikan menjadi titik sentral dalam membangun bangsa. Untuk dapat membangun bangsa saat ini, salah satu yang dapat dilakukan dengan selalu melibatkan teknologi. Teknologi menjadi isu yang sering diperbincangkan, apalagi di era yang disebut sebagai society 5.0. Era ini dikatakan sebagai human centered, dimana manusia dapat menyeimbangkan kemajuan teknologi yang luar biasa dengan kecerdasan buatan yang dikembangkan. Era ini menuntut siswa untuk dapat cakap secara soft skill. Salah satu bentuk kecapakan tersebut yaitu *critical thinking skill*.

Critical thinking bukan menjadi istilah yang baru di masyarakat. *Critical thinking* atau berpikir kritis merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk dapat mengambil keputusan secara cermat dan berhati-hati. Seperti yang dijelaskan oleh Bassham, G., dkk. (2013: 1) bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan kognitif yang diperlukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi argumen dan klaim kebenaran secara efektif; untuk menemukan dan mengatasi prasangka dan bias pribadi; untuk merumuskan dan menyajikan alasan meyakinkan dalam mendukung kesimpulan; dan untuk membuat keputusan yang masuk akal

dan cerdas tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan. Di era yang serba canggih ini, individu dituntut untuk mempu menyaring segala hal yang terjadi di lingkungan secara kritis. Fenomena yang sering terjadi saat ini seperti banyaknya kabar *hoax* yang dipercaya oleh individu. Kabar yang di dapat individu hendaknya disaring, mencari kebenaran tersebut lalu mengambil keputusan tentang apa yang akan dilakukan. Sedangkan yang terjadi saat ini banyaknya siswa yang mudah bereaksi terhadap segala sesuatu tanpa mencari kebenaran dari suatu hal tersebut. Selain itu, adanya teknologi yang semakin canggih juga membuat siswa lebih percaya pada hal-hal yang berbau instan, sehingga seringkali apa yang mereka lihat langsung mereka praktikkan pada mereka dimana belum tentu sesuai dengan yang seharusnya dilakukan. Ada juga siswa yang mengalami masalah tertentu mengambil solusi tanpa mempertimbangkan baik buruknya yang dilakukan nantinya.

Fenomena-fenomena di atas menujukkan perlunya berpikir kritis dalam segala hal. Siswa harus belajar untuk dapat menganalisis cara terbaik dalam menyelesaikan sebuah masalah. Siswa yang berpikir kritis akan mampu mempertimbangkan baik buruk yang dilakukan, mencari informasi dari kebenaran dan mencari solusi terbaik. Berpikir kritis diperlukan dalam menyambut society 5.0 dimana pada era ini siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan dengan memafaatkan inovasi di era revolusi industri 4.0. Teknologi menjadi hal yang memberi pengaruh sangat besar dalam kehidupan sehar-hari. Segala sesuatu dapat diakses dan didapat dari berkembangnya teknologi. Perkembangan tersebut apabila tidak dibarengi dengan kemampuan siswa berpikir kritis akan berdampak negatif. Seperti yang dikemukakan Senechal (dalam Hove, 2011) bahwa *critical thinking* merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk berkembang dan sukses di era ekonomi global, selain diantaranya adalah kreativitas, inovasi, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi. Dari pernyataan tersebut semakin menguatkan bahwa siswa akan menjadi pribadi yang berkualitas ketika mampu mengembangkan *critical thinking* dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di era yang serba canggih ini.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru BK dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi society 5.0, yaitu dengan memberikan berbagai layanan yang mendukung demi ketercapaian tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan dengan guru BK yaitu selalu *up to date* dengan segala informasi yang ada. Bagaimanapun era society 5.0 mengharuskan guru BK selalu belajar untuk menguasai teknologi yang mana hal tersebut menjadi kunci utama. Seperti yag

dijelaskan Arofah (2016) salah satu karakter guru BK yang harus dikembangkan yaitu *cognitive compexity*, yaitu memiliki kesadaran dalam mengembangkan diri, terbuka terhadap segala sesuatu yang baru.

Perubahan-perubahan selalu ada dalam kehidupan, sehingga guru BK harus mempersiapkan siswanya untuk dapat kreatif melihat perubahan yang ada, dengan ditunjukkan membuat pilihan-pilihan atau keputusan yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut dan di masyarakat. Siswa harus mampu mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Society 5.0 mengharuskan siswa untuk dapat menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, mampu menghadapinya, dan mencari solusi terbaik. Ketika siswa sudah terlatih dengan segala kemungkinan yang terjadi, baik ataupun buruk maka siswa secara tidak langsung akan terbentuk menjadi pribadi yang kuat secara fisik dan mental.

PEMBAHASAN

Critical Thinking

Critical thinking atau berpikir kristis adalah istilah yang sering kita jumpai dalam konteks proses kognitif. Pada dasarnya manusia memiliki dua pola berpikir yaitu berpikir kritis dan berpikir kreatif. Mendelman (2007) juga menjelaskan bahwa c*ritical thinking* merupakan proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi, khususnya pernyataan atau proposisi yang ditawarkan sebagai pemikiran kritis yang sebenarnya dapat digambarkan sebagai gradual perkembangan dari yang dangkal ke yang semakin kompleks. Sedangkan menurut Bassham, G., dkk. (2013) berpikir kritis adalah pemikiran disiplin yang diatur dengan standar intelektual yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang ada pada diri individu untuk dapat menganalisis, dan memikirkan cara kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Di antara yang paling penting dari standar intelektual ini adalah kejelasan, presisi, akurasi, relevansi, konsistensi, kebenaran logis, kelengkapan, dan keadilan (Bassham, G., dkk., 2013). Berikut penjelasan masing-masing standar:

Kejelasan

Sebelum kita dapat mengevaluasi pendapat seseorang secara efektif, kita perlu mengerti dengan jelas apa yang dia katakan. Sayangnya, itu bisa sulit karena individu seringkali gagal mengekspresikan diri dengan jelas. Terkadang kurangnya kejelasan terjadi karena kemalasan, kecerobohan, atau kurangnya keterampilan. Biasanya terjadi karena individu ingin terlihat pintar, terpelajar, atau memiliki pemikiran yang mendalam.

Pemikir kritis tidak hanya berusaha untuk kejelasan bahasa tetapi juga mencari kejernihan pikiran yang maksimal. Seperti buku *self help* yang terus-menerus mengingatkan kita, untuk mencapai tujuan pribadi kita dalam hidup kita memerlukan konsepsi yang baik tentang tujuan dan prioritas kita, pemahaman realistis akan kemampuan kita, dan pemahaman yang jelas tentang masalah dan peluang yang kita hadapi. Pemahaman diri seperti itu hanya bisa dicapai jika kita memiliki nilai dan kejernihan pemikiran.

Presisi

Semua orang mengakui pentingnya ketepatan dalam bidang khusus seperti kedokteran, matematika, arsitektur, dan teknik. Pemikir kritis juga memahami pentingnya pemikiran yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengerti bahwa untuk menghilangkan kebingungan dan ketidakpastian yang mengelilingi masalah banyak orang dan masalah sehari-hari, sering kali perlu menuntut jawaban yang tepat untuk pertanyaan-pertanyaan yang tepat: Apa yang sebenarnya menjadi masalah yang dihadapi? Apa alternatif yang tepat? Apa sebenarnya kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif? Hanya ketika kita terbiasa mencari ketepatan seperti itu kita benar-benar pemikir kritis.

Akurasi

Pemikir kritis tidak hanya menghargai kebenaran; mereka memiliki hasrat untuk informasi yang akurat dan tepat waktu. Sebagai konsumen, warga negara, pekerja, dan orang tua,mereka berusaha untuk membuat keputusan yang seinformatif mungkin. Dalam semangat pernyataan Socrates yang terkenal bahwa kehidupan yang tidak teruji tidak layak dijalani, mereka tidak pernah berhenti belajar, tumbuh, dan bertanya.

Relevansi

Seorang pemikir kritis harus juga memiliki standar intelektual yaitu relevansi. Seorang pemikir kritis harus memiliki kemampuan untuk dapat mencari sumber yang terkait atau relevan pada setiap masalah atau hal yang sedang dihadapi. Pemikir kritis memahami bahwa membicarakan hal diluar konteks masalah adalah hal yang akan merusak fokus.

Konsisten

Konsistensi merupakan hal yang penting dalam critical thinking. Seorang pemikir kritis akan berusaha konsisten akan apa yang dia ucapkan dengan yang dia lakukan. Konsistensi juga ditunjukkan dalam keajegan dalam melakukan sesuatu yang dilakukan dengan tekun dan berkelanjutan.

Kebenaran Logis

Berpikir secara logis adalah bernalar dengan benar, artinya menarik kesimpulan yang beralasan dari kepercayaan yang kita pegang. Untuk berpikir kritis, kita perlu akurat dan didukung secara baik dengan keyakinan. Akan tetapi, yang tidak kalah penting kita harus dapat berargumentasi dari keyakinan tersebut ke kesimpulan yang secara logis mengikuti keyakinan itu.

Kelengkapan

Pemikir kritis berikir tentang kelengkapan. Kelengkapan yang dimaksud adalah lebih memilih untuk berpikir secara dalam dan lengkap daripada hanya secara dangkal dan dari permukaan saja. Kelengkapan merupakan hal yang penting dari suatu masalah karena akan membuka kesempatan diskusi yang lebih luas.

Keadilan

Akhirnya, pemikiran kritis menuntut agar pemikiran kita adil, yaitu *openminded*, tidak memihak, dan bebas dari bias bias dan prasangka. Itu bisa sangat sulit untuk diraih. Tetapi sesulit apa pun untuk mencapainya, dasar pikiran adil adalah jelas atribut penting dari pemikir kritis.

Selain standar intelektual, critical thinking dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa kriteria seperti yang dikemukakan Ennis (1996) yaitu menggunakan istilah FRISCO (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity,* dan *Overview*). Kriteria *Focus* yaitu *pemikir kritis* dapat memahami permasalahan pada soal atau hal yang tengah dihadapi. Kriteria *Reason* yaitu *pemikir kritis* dapat memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan. Kriteria *Inference* yaitu *pemikir kritis* membuat kesimpulan dengan tepat dan mampu memberikan atau memilih reason yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat. Kriteria *situation* yaitu *pemikir kritis* menggunakan semua informasi berdasarkan data, laporan, prinsip, bukti, penilaian, keyakinan, pendapat, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau bentuk-bentuk representasi lain yang relevan atau sesuai dengan permasalahan. Kriteria *Clarity* yaitu *pemikir kritis* mampu menyatakan hasil-hasil penalaran, membernarkan atau mengklarifikasi penalaran itu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bukti, konsep, metodologi, kriteria, dan konteks yang kemudian menyajikan penalaran tersebut dalam bentuk argument yang valid dan meyakinkan. Kriteria terakhir adalah kriteria *overview* yaitu *pemikir kritis* melakukan pengecekan kembali dari tiap langkah yang telah dilaksanakan.

Society 5.0

Menurut Santoso (2019) society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era Revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada era ini manusia dituntut untuk cakap dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dialami dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Masyarakat harus seimbang dan arif dalam menggunakan teknologi agar dapat tercipta lingkungan yang kondusif.

Menurut Fukuyama (2018) tujuan *Society* 5.0 adalah untuk mewujudkan masyarakat yang dapat menikmati hidup sepenuhnya. Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi ada untuk tujuan itu, dan bukan untuk kemakmuran segelintir orang. Sesuai dengan konsep ini diproklamirkan oleh pemerintah Jepang bahwa kegiatan telah dimulai di kalangan akademis Jepang dan di industri. Dan, meskipun *Society* 5.0 berasal dari Jepang, tujuannya bukan hanya adil untuk kemakmuran satu negara. Kerangka kerja dan teknologi dikembangkan di sini tidak diragukan lagi akan berkontribusi untuk menyelesaikan masalah sosial tantangan di seluruh dunia.

Dapat disimpulkan bahwa society 5.0 merupakan langkah yang ditempuh bagi setiap negara untuk dapat membangun masyarakat yang humanistik dengan berbagai kecanggihan teknologi. Kecanggihan teknologi yang ada harus dibarengi dengan sikap dari masing-masing individu dalam berpikir dan memutuskan setiap hal yang dilakukan. Konsep ini juga memadukan antara pekembangan ekonomi dan teknologi agar dapat memaksimalkan aktivitas sehari-hari yang beragam dan kompleks.

Pentingnya *Critical Thinking* bagi Siswa dalam Menghadapi *Society 5.0*

Kemampuan berpikir kritis juga selayaknya ditingkatkan dalam setting pendidikan atau sekolah karena dapat meningkatkan performa akademik siswa (Hove, 2011). Berpikir kritis dianggap sebagai kemampuan yang harus dimiliki untuk menyongsong *global society*. Senada dengan Senechal (dalam Hove, 2011) yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk dalam berkembang dan sukses di era ekonomi global, selain diantaranya adalah kreativitas, inovasi, *problem solving*, komunikasi, kolaborasi, dan lain sebagainya. Santoso (2019) juga mengungkapkan dalam forum ekonomi dunia dirumuskan sepuluh kemampuan yang harus dimiliki guna menghadapi *super smart society* tersebut. Tiga kemampuan tertinggi yang dibutuhkan

adalah kemampuan memecahkan masalah kompleks, berpikir kritis, dan kreativitas.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menyiapkan generasi masa depan dengan baik melalui pendidikan. Pendidikan menjadi ujung tombak dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara bijaksana. Siswa tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan, akan tetapi juga cara berpikir kritis. Kemampuan untuk menganalisis dan beradaptasi secara kreatif dengan situasi baru merupakan inti dari *critical thinking*. Siswa di sekolah seringkali dihadapakan dengan materi baru dan juga lingkungan baru. Pada pengalaman itulah seyogyanya berpikir kritis dapat dikembangkan. Selain itu, dalam proses pembelajaran di kelas juga selayaknya mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis dengan memberikan siswa kesempatan untuk menganalisis kemudian mendiskusikan materi pelajaran yang diterima kemudian dapat mengkomunikasikannya secara tertulis maupun verbal.

Berpikir kritis menjadi penting bagi siswa karena nantinya mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Siswa harus belajar bagaimana untuk belajar, bagaimana untuk berinovasi, dan bagaimana untuk menggunakan media dan teknologi. Siswa pada abad 21 memerlukan pembelajaran versi mereka sendiri, dimana mereka bisa menganalisis dan mengevaluasi informasi baru dimana pada waktu yang bersamaan mereka dapat mengorganisasi dan merencanakan apa yang harus mereka lakukan dengan informasi baru tersebut.

Walaupun begitu, keterampilan berpikir kritis tidak terbatas pada bidang akademik saja, akan tetapi berpikir kritis merupakan keterampilan hidup yang esensial. Sehingga berpikir kritis nantinya tidak hanya berguna bagi pembelajaran siswa di sekolah tetapi juga untuk keberlangsungan kehidupannya kedepan baik secara pribadi maupun di lingkungan sosial.

Berpikir krtitis menjadi hal yang cukup penting dalam dunia pendidikan. Dengan berpikir kritis siswa akan belajar keterampilan-keterampilan seperti: memahami argumen dan kepercayaan orang lain, mengevaluasi secara kritis argumen dan keyakinan tersebut, mengembangkan dan mempertahankan argumen sendiri yang didukung dan keyakinan. Berpikir kritis membantu siswa untuk dapat mengevaluasi diri secara kritis, termasuk kelebihan dan kekurangan. Selain itu, berpikir kritis tentunya secara tidak langsung akan mengajarkan berbagai strategi dan keterampilan yang tepat dan sesuai dengan permasalahan hidup.

KESIMPULAN

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa dalam setiap jenjang. Dengan berpikir kritis siswa akan mudah dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan di masyarakat. Mengingat saat ini mulai mempersipkan diri memasuki era society 5.0 dimana siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi secara baik dan bijaksana. Siswa harus mampu berpikir secara kreatif dan kritis agar nantinya dapat menjadi generasi penurus bangsa yang sukses.

SARAN

Dibutuhkan kerjasam antara guru BK dan guru Mata pelajaran untuk dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Dukungan dari berbagai pihak ini dirasa mampu untuk mempersiapkan siswa menghadapi era society 5.0.

DAFTAR RUJUKAN

Arofah, L. 2016. *Peran agen Perubahan Sosial (Keluarga, Konselor, dan Masyarakat) dalam Menumbuhkan Kesadaran Gender Pada Siswa*. Makalah disajikan pada Prosiding seminar nasional "Pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Ponorogo, 28 Mei 2016).

Bassham, G., Irwin, W., Nardone, H., & Wallace, J.M. 2013. *Critical Thinking: A Student's Introduction, Fifth Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Printice-Hall Inc.

Fukuyama, M. 2018. Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. Japan SPOTLIGHT, https://www.jef.or.jp/journal/pdf/220th_Special_Article_02.pdf.

Hove, G. (2011). *Developing critical thinking skills in the high school English classroom.*(Unpublished master's thesis). University of Wisconsin-Stout, WI. Retrieved from https://tinyurl.com/y7dm8blh

Mendelman, L. (2007). Critical thinking and reading. *Journal of Adolescent and Adult Literacy, 51(4*), 300- 304.

Santoso, K. A. *Pendidikan untuk menyambut masyarakat 5.0*. 2019. (Online). (https://www.alinea.id/kolom/pendidikan-untuk-menyambut-masyarakat-5-0-b1XcI9ijL), diakses 25 September 2019.